

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Untuk memastikan pembangunan nasional tetap berjalan, pajak menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah individu atau badan yang terdiri dari pihak yang membayar pajak, yang memotong pajak, serta yang mengumpulkan pajak. Mereka memiliki hak dan kewajiban dalam hal perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Badan usaha juga termasuk dalam kelompok wajib pajak. Sebagai wajib pajak, badan usaha wajib melaporkan dan membayar pajak penghasilan kepada pemerintah.

Menurut (Rustam dkk., 2019) “Pajak adalah salah satu alat yang digunakan pemerintah didalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat akan kewajiban pajaknya karena pajak yang dikumpul digunakan untuk kepentingan dan membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat”. Selanjutnya Menurut (Herryanto dkk., 2013) Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh individu, perusahaan, atau badan hukum lainnya selama tahun pajak. Pajak penghasilan masuk dalam kategori pajak langsung, sehingga beban pajak tersebut wajib dibebankan sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak ketiga.

Pengelolaan pajak yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi aturan perpajakan dengan tepat dan merupakan bagian dari strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayar secara legal. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya menjadi bahan pajak yang dikenakan. Dengan demikian, perusahaan wajib membayar pajak karena dianggap sebagai badan yang terkena pajak. Dalam laporan keuangan, pajak dicantumkan sebagai

pengurangan dari pendapatan, karena pajak diterapkan berdasarkan tingkat laba yang diperoleh, maka semakin besar laba yang dicapai, semakin tinggi pula pajak yang wajib dibayar.

Kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan bisa dilihat melalui rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus menjadi alat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan laba yang diperoleh dengan pendapatan, aset, atau ekuitas perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi serta kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Salah satu contoh dari rasio ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA sering digunakan untuk menilai seberapa efektif aset dan pendapatan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin besar kemungkinan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menghasilkan perbedaan dalam jumlah pajak yang harus dibayar. Apabila pendapatan perusahaan tetap stabil dalam jangka panjang namun margin laba kotor justru menurun, kondisi ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum yang melebihi laju pertumbuhan penjualan.

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan dan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Biaya operasional dalam aktivitas usaha perusahaan memiliki hubungan langsung dengan pengenaan Pajak Penghasilan Badan (PPh). Hal ini sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, yang menyatakan bahwa biaya yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan bagi wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha, seperti biaya penjualan.

Profitabilitas dan biaya operasional merupakan dua faktor penting yang berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan, yang kemudian menjadi dasar dalam perhitungan pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Sebaliknya, biaya operasional mencerminkan total pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Apabila biaya operasional meningkat, maka keuntungan yang dikenakan pajak akan berkurang, yang pada gilirannya dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam ekonomi suatu negara, baik sebagai lembaga yang menghubungkan orang-orang yang memiliki uang dengan orang-orang yang memerlukan uang, maupun sebagai penyetor pajak untuk pemerintah. Salah satu jenis pajak yang harus dibayar oleh bank adalah pajak penghasilan badan, yang dikenakan atas keuntungan kena pajak setelah dikurangi dengan biaya yang diizinkan. Jumlah pajak penghasilan yang dibayar oleh bank sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, terutama dalam aspek profitabilitas dan biaya operasional. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi keuntungan yang dikenakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh bank.

Sektor industri Indonesia telah mengalami beberapa perubahan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada kinerja keuangan dan kewajiban pajak mereka. Pertumbuhan ekonomi global yang tidak stabil serta perubahan dalam kebijakan fiskal dan moneter adalah beberapa faktor luar yang mempengaruhi tingkat keuntungan, efektivitas operasional, dan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Menurut (Larasanthi, 2024) “bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar PPh Badan terutang

yang dibayarkan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi”.

(Sholihah, 2019)“Hasil pengujian secara simultan Struktur Modal, *Return on Equity* (ROE) dan Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH) badan”.

Menurut (Kismanah, 2022) “ biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan dalam perusahaan Food and Beverages, dikarenakan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa, maka semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas dan biaya operasional mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan oleh perusahaan PT Bank Capital Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 8 tahun.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Aseets* (ROA) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return onl Equity* (ROA) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pajak penghasilan badan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pajak penghasilan pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

3. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber referensi bagi pembaca untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan, terutama mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara jelas, sehingga bisa dijadikan dasar untuk mengatasi masalah atau meningkatkan kondisi tertentu di bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna, terutama bagi PT Bank Capital Indonesia Tbk, sehubungan dengan tanggung jawab perpajakan terhadap pendapatan yang diterima.

3. Manfaat lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan yang membantu pembaca dalam memperbaiki pemahaman dan pengetahuan, terutama mengenai dampak profitabilitas dan biaya operasional terhadap kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang hubungan antar variabel tersebut, sehingga bisa dipakai sebagai dasar dalam mengatasi persoalan atau meningkatkan kondisi di bidang yang terkait.